



TABLOID MD

INSIDER'S INSIGHT

Area distribusi tabloid MD:



FOR MEDICAL PROFESSIONALS ONLY

SEPTEMBER 2014



3

MD INSIGHT

Konsensus Nasional: "Manajemen Nyeri di Bidang Obstetri"



7

MD UPDATE

Wolbachia: Bakteri Pencegah Transmisi Virus Dengue



11

MD REVIEW

Hidroterapi sebagai Media Terapi

Tidak Semua Asam Lemak Jenuh Buruk

Asam lemak jenuh (*saturated fatty acid*/SFA) seringkali dihindari karena dianggap menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, seperti penyakit jantung koroner, diabetes tipe 2, dan stroke. Namun studi terbaru menunjukkan tidak semua SFA merugikan kesehatan. Asam lemak jenuh rantai genap memang dikaitkan dengan peningkatan risiko untuk diabetes tipe 2 (T2DM), namun SFA rantai ganjil, dan rantai panjang keduanya dikaitkan dengan penurunan risiko kelainan tersebut.

Studi oleh Forouchi dkk. (EPIC-InterAct) melakukan penilaian pengaruh masing-masing jenis SFA terhadap awitan baru T2DM. Studi ini melibatkan 12.403 kasus T2DM dari delapan negara Eropa, dan setelah menyesuaikan dengan faktor risiko lainnya, kadar SFA rantai genap (asam miristat, palmitat dan stearat) dikaitkan dengan peningkatan risiko T2DM (*hazard ratio*/HR 1,15; 1,26; dan 1,06). Sebaliknya SFA rantai ganjil (asam pentadekanoat dan heptadekanoat) dikaitkan dengan penurunan risiko T2DM (HR 0,79 dan 0,67), demikian juga dengan SFA rantai panjang (asam arakidat, behenat, trikosanoat,

dan lignoserat) dengan HR berkisar antara 0,72 sampai 0,81. Para peneliti ini juga menyatakan data yang didapatkan konsisten dan *robust* pada keseluruhan negara yang diteliti, demikian juga dalam berbagai analisa sensitivitas.

Studi mengungkapkan, pada saat peneliti mencoba menganalisis hubungan kadar SFA plasma dengan sumber diet, SFA rantai ganjil ditemukan paling banyak berasal dari produk hewani langsung (seperti mentega, keju dan daging). Sedangkan SFA rantai genap banyak



ditemukan pada produk olahan seperti alkohol, minuman ringan, dan juga kentang.

Hasil studi ini menguatkan data yang banyak menunjukkan bahwa usaha untuk mengelompokkan beberapa zat makanan sebagai "baik" atau "buruk" tidak memberikan hasil yang memuaskan. Asam lemak jenuh rantai ganjil dan panjang hanya merupakan salah satu dari sekian banyak zat makanan yang ternyata baik bagi kesehatan, termasuk kopi dan *wine* dalam jumlah sedang. Praktisi kesehatan harus mampu memberikan edukasi pada pasien, bahwa menjaga pola makan (jumlah dan variasi) dan aktivitas fisik secara seimbang tetap merupakan strategi terbaik untuk mengoptimalkan status kesehatan. Pola-pola diet ketat dan menghilangkan salah satu sumber makanan pokok, yang seringkali menjadi trend, justru dapat membahayakan kesehatan para penganutnya. **ss**

Forouchi NG. *The Lancet Diabetes & Endocrinology*, Early Online Publication, 6 August 2014. doi:10.1016/S2213-8587(14)70146-9

Pedoman Imunisasi Anak di Indonesia, Rekomendasi IDAI Tahun 2014

Seiring kemajuan dunia vaksinologi dan perubahan epidemiologi penyakit, maka jadwal imunisasi akan berubah. Pada Kongres Nasional Ilmu Kesehatan Anak ke-16 (KONIKA-16) di Palembang, Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia meluncurkan Pedoman Imunisasi di Indonesia edisi ke-5 (2014). Panduan terlengkap dari IDAI ini diperuntukkan bagi dokter untuk memahami pemberian imunisasi anak, sesuai rekomendasi terbaru, yaitu tahun 2014.

Jadwal ini sebenarnya sudah dirilis di awal tahun 2014, seiring Permenkes RI no.42 tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi. Ada beberapa hal penting yang menjadi inti perubahan jadwal imunisasi dari Kementerian Kesehatan ini, yaitu telah masuknya imunisasi HiB dalam Program Imunisasi Nasional. Selain itu juga dicanangkannya pemberian imunisasi lanjutan anak usia bawah tiga tahun

yaitu imunisasi DPT-HepB-HiB (18 bulan), dan campak (2 tahun). Setelah itu dilanjutkan dengan imunisasi lanjutan pada usia sekolah dasar.

Terkait adanya perbedaan jadwal imunisasi rekomendasi versi IDAI dan versi program Kementerian Kesehatan, perlu dipahami hal ini bukan karena tingkat kepentingannya yang berbeda. Adanya perbedaan jadwal tersebut, disebabkan karena penentuan program imunisasi nasional harus memperhitungkan anggaran pembiayaan yang disediakan negara.

Pada KONIKA ke-16 ini, Satgas Imunisasi IDAI juga meluncurkan buku Panduan Imunisasi Anak yang diperuntukkan masyarakat awam. Buku ini disusun secara khusus untuk menjadi acuan masyarakat awam untuk memahami masalah imunisasi. Buku yang diterbitkan bekerja sama penerbit buku Kompas ini disusun dengan bahasa yang sangat mudah dimengerti

awam dan menggunakan berbagai ilustrasi menarik. Diharapkan buku ini dapat menjadi bahan terpercaya bagi masyarakat awam dan mengimbangi gencarnya publikasi anti vaksinasi yang semakin marak belakangan ini. **ml**

Catatan: Jadwal imunisasi rekomendasi IDAI tahun 2014, dapat diakses di situs resmi IDAI: <http://idai.or.id/public-articles/klinik/imunisasi>



Dari Kita Untuk Indonesia



www.AQUA.com/darikita
#DariKita